

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik adalah keadaan pertentangan yang melibatkan dua pihak atau lebih. Kata konflik berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin yaitu *configere*, yang berarti saling memukul. Konflik sering diidentikan dengan cekok, berselisih pendapat, atau pertentangan. Dengan demikian, secara sederhana konflik merujuk pada adanya dua hal atau lebih yang berseberangan, tidak selaras, dan bertentangan. Konflik merupakan suatu hal yang normal, wajar dan faktual, sehingga semua orang pasti pernah mengalaminya.

Konflik dibagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam hati, batin atau jiwa tokoh cerita. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi dengan seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, seperti makhluk hidup lain atau lingkungan alam dan manusia. Oleh karena itu konflik eksternal dibagi lagi menjadi dua yaitu, konflik sosial dan konflik fisik. Konflik sosial mengacu kepada konflik antarindividu, sedangkan konflik fisik mengacu kepada lingkungan sekitar tokoh. Konflik internal dan eksternal saling berhubungan dan dapat terjadi secara bersamaan. Dalam artian, konflik tersebut terjadi dalam waktu yang sama walau dengan intensitas berbeda. Konflik internal dan eksternal dalam suatu cerita dapat berfungsi sebagai konflik utama maupun sub-konflik atau konflik tambahan.

Novel *Minamoto no Yoritomo* merupakan satu diantara banyak novel sejarah Jepang yang mengambil latar cerita pada zaman Heian (tahun 794-1189), menceritakan tentang Minamoto no Yoritomo atau Pangeran Uhyoue no Suke yang masih berusia 14 tahun harus menerima kenyataan bahwa ayahnya yaitu Minamoto no Yoshitomo, seorang pemimpin dari klan Minamoto dikalahkan di medan perang dan harus menjalani hukuman penggal, dan Yoritomo pun harus diasingkan ke daerah Izu. Selain Yoritomo, ada ke 3 adiknya yang berbeda ibu yang masih kecil, yaitu, Imawaka, Otowaka, dan Ushiwaka (Yoshitsune). Kelak ketiga anak Minamoto no Yoshitomo dari Tokiwa Gozen ini akan dikirim ke vihara saat mereka beranjak remaja untuk menjadi pendeta agama Buddha.

Pada saat diasingkan di Izu, Yoritomo bertemu dengan anak perempuan dari pemimpin klan di daerah setempat yang bernama Hojo Masako. Keduanya saling jatuh cinta namun hubungan mereka tidak direstui oleh ayah dari Masako karena Yoritomo dianggap sebagai buangan sehingga Masako dijodohkan dengan laki-laki lain. Pada hari pernikahannya dengan Yamaki Kametaka, Masako kabur dari upacara pernikahannya agar bisa bertemu dengan Yoritomo sehingga menyebabkan calon suaminya murka. Pada akhirnya mereka menyelenggarakan pernikahan secara diam-diam dan sederhana karena takut diketahui oleh klan lawan.

Setelah menjadi shogun, Yoritomo didatangi oleh seseorang bernama Kurou Yoshitsune yang ternyata merupakan saudara seayah beda ibu dari Yoritomo. Sayangnya, kedatangan Yoshitsune ke Kamakura tidak disambut

baik oleh Yoritomo. Yoritomo menganggap Yoshitsune masih sangat muda dan minim pengalaman sehingga Yoritomo mempertanyakan kemampuan berperang Yoshitsune.

Eiji Yoshikawa adalah seorang penulis novel yang karyanya selalu bertemakan sejarah Jepang dimulai dari zaman Heian hingga zaman Sengoku. Karya-karyanya sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa dunia, buku-buku yang sudah diterbitkan antara lain *Shinso Taikoki*, *Naruto Hicho*, *Musashi*, *Shinsu Tenma Kyo*, *Shin Heike Monogatari*, *Taira no Masakado*, *Shin Suikoden* dan masih banyak lagi. Namun, diantara semua novel karya Eiji Yoshikawa, novel *Minamoto no Yoritomo* adalah novel yang paling menarik untuk dibaca, karena di novel ini konflik yang diceritakan tidak bertele-tele, dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga tidak sulit untuk menerjemahkan cerita-cerita di setiap bab di novel ini. Dan pembaca juga dapat menikmati detail-detail sejarah pada abad ke-12 yang ada dalam novel ini melalui cerita dan dialog yang ditulis dengan indah oleh Eiji Yoshikawa

Penulis akan mengidentifikasi konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Minamoto no Yoritomo* dengan teori penokohan oleh Altenbernd dan Lewis. Lalu, penulis akan menganalisa konflik-konflik tersebut menggunakan teori konflik yang dikemukakan oleh Stanton (1965:14), yang menyatakan bahwa konflik merupakan unsur penting dalam pengembangan plot cerita sebagai bentuk dari suatu kejadian. Peristiwa dan konflik adalah 2 hal yang berhubungan dan saling mempengaruhi, dapat menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain. Konflik hakikatnya adalah

sebuah peristiwa, adanya peristiwa tertentu dapat menimbulkan konflik. Sebaliknya, karena terdapat konflik-konflik, peristiwa dapat terjadi sebagai akibat dari konflik.

Oleh karena alasan-alasan tersebut, penulis memutuskan untuk membahas konflik dalam novel ini dengan menggunakan pendekatan struktural dan memilih judul skripsi “Konflik Tokoh Utama Yoritomo dalam novel *Minamoto no Yoritomo*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Konflik jenis apa yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Minamoto no Yoritomo*?
2. Apa penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Minamoto no Yoritomo*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Minamoto no Yoritomo*
2. Untuk memaparkan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Minamoto no Yoritomo*

1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi serta melakukan investigasi dan penelusuran lebih dalam mengenai data yang dikumpulkan tersebut.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menekankan pada penelitian *library research*. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang diamati. Dengan penelitian *library research*, penulis mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti baik dalam bentuk buku, makalah, internet, jurnal, atau tulisan-tulisan lain yang dapat membantu penulis dalam penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau suatu kelompok tertentu (Koetjaraningrat, 1983:63). Menurut Sugiyono (2005:1), metode deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu hasil penelitian, akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan menganalisis menggunakan metode deskriptif, penulis dapat menjabarkan secara rinci permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh Yoritomo dengan tokoh lain di novel *Minamoto no Yoritomo*.

Dari definisi-definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang ada pada subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, tindakan, dengan deskripsi ke dalam bentuk bahasa dan kata-kata.

Istilah pendekatan berasal dari kata Bahasa Inggris *approach* yang dapat diartikan sebagai *a way of beginning something* (cara memulai sesuatu). Oleh karena itu pendekatan dapat diartikan menjadi memulai pembelajaran. Pendekatan adalah titik awal dalam memandang suatu filsafat atau keyakinan yang terkadang sulit untuk membuktikannya. (Hatimah, Ihat. (n.d).Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran.

(http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf)

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan strukturalisme yang dikemukakan oleh M.H. Abrams pada buku *The Mirror and the Lamp*, sebagai suatu pendekatan sastra secara tradisional. Pendekatan struktural sering dinamakan juga sebagai pendekatan objektif, pendekatan formal, serta pendekatan analitik. Pendekatan ini memiliki langkah-langkah berurutan yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar unsur dan aspek-aspek yang ada dalam karya sastra. Dengan menganalisis menggunakan pendekatan ini, penulis akan membongkar, memaparkan secara detail dan sedalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan seluruh aspek karya sastra yang menghasilkan makna secara menyeluruh. Pendekatan struktural adalah pendekatan intrinsik, yang memberi perhatian penuh pada karya sastra sebagai struktur otonom dengan koherensi intrinsik (Abrams, 1981:3-79). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan ilmu sastra yang menganalisis

unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari hubungan antar unsur-unsur tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terdapat 4 bab, yang masing-masing berisi sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, terdiri atas 5 sub bab. Yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pendekatan dan Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II merupakan Kajian Teori, terdiri atas 3 sub bab. Dalam bab ini, penulis akan membahas tentang Teori Strukturalisme Objektif, lalu Pengertian Konflik yang nantinya akan dibagi lagi menjadi 2 sub-sub bab yaitu Konflik Internal dan Konflik Eksternal, lalu Pengertian Tokoh yang dibagi menjadi 3 sub-sub bab, terdiri dari Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis. Bab III adalah Pembahasan, yang terdiri atas 3 sub bab, berisi pembahasan mengenai penokohan tokoh Minamoto no Yoritomo, lalu penulis akan membahas konflik-konflik yang ada dalam novel *Minamoto no Yoritomo*, dan terakhir penulis akan mengidentifikasi jenis konflik yang dialami oleh tokoh utama, apakah konflik tersebut termasuk konflik internal atau eksternal, serta apa saja yang menyebabkan konflik yang terjadi pada tokoh utama. Bab IV berisi Kesimpulan, yaitu ringkasan dari hasil penelitian skripsi ini.

